

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, (2006), *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aditionata, (2015), Peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan banjir di kelurahan duri Kosambi, Jakarta Barat, *Jurnal Abdimas* Volume 2 Nomor 1
- Ayuningtyas Vidya, Syafrudin, Wiharyanto Oktiawan. Tanpa tahun. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*
- Cohen and Uphoff, (1977). *Rural Development Participation*. Cornell University. New York.
- Dedi, (2001), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita, Yogyakarta
- Fedryansyah, (2019), Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di desa Mekargalih kecamatan Jatinangor, *Jurnal Universitas Padjajaran*.
- International Strategy for Disaster Reduction (ISDR), (2004), Dalam Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI)
- Lengkey, Claudio T F, Masje Silija Pangkey, Very Yohanis Londa, (2020), Partisipasi Masyarakat Pada Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*. Hal 42
- Santoso, Wahyu Rio, (2014), Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Pekanbaru, *Jom FISIP* Volume 1 No. 2. Hal 2
- Mikkelsen, (2003), *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya. Pemberdayaan*. (Penerjemah: Matheos Nalle). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Miles dan Huberman, (1994). *An Expanded Sourcebook:Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, London
- Octaviani, (2016), *Upaya masyarakat dalam mengurangi resiko banjir di Kelurahan kampung melayu, Jakarta timur*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

- Radit Bekti Nugroho, Mochamad Mustam, Dyah Lituhayu, (2015), Manajemen Bencana Dalam Penanggulangan Bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang. *Jurnal FISIP UNDIP* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015. Hal 2
- Santoso, (1998), *Partisipasi Komunikasi, Persuasim dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni Bandung.
- Sudibyakto, (2011), *Manajemen Bencana di Indonesia Ke Mana?.* Gadjah Mada University PRES, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung
- Tilaar, (2009), *Kekuasaan pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Rinika Cipta, Jakarta
- Nyoman, (2010), *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor

#### **DAFTAR PERATURAN**

- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 tahun 1999 *tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang*.
- Peraturan Pemerintah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 *tentang Rencana Penanganan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sebagai Pengandali Banjir*.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 11 Tahun 2014 *tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana*.

#### **INTERNET**

<https://endrosambodo1984.wordpress.com/2012/04/18/manajemen-bencana/diakses> Diakses pada tanggal 06 Desember 2021.

<https://disaster.geo.ugm.ac.id/index.php/berita/istilah-manajemen-bencana>  
Diakses pada tanggal 23 Mei 2021.

<https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> Diakses pada tanggal 23 Mei 2021.

<https://bpbd.semarangkota.go.id/> Diakses pada tanggal 23 Mei 2021.

<https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2015/04/23/3/letak-geografis-kota-semarang.html> Diakses pada tanggal 23 Februari 2022

[https://semarangkota.go.id/p/2880/bpbd\\_kota\\_semarang\\_lakukan\\_deteksi\\_dini\\_bencana\\_dengan\\_ews](https://semarangkota.go.id/p/2880/bpbd_kota_semarang_lakukan_deteksi_dini_bencana_dengan_ews) Diakses 4 Januari 2022

[http://semarangkota.go.id/p/3096/antisipasi\\_bencana\\_bpbd\\_pantau\\_tujuh\\_titik\\_ews\\_dengan\\_cctv\\_di\\_das\\_rawan\\_ba](http://semarangkota.go.id/p/3096/antisipasi_bencana_bpbd_pantau_tujuh_titik_ews_dengan_cctv_di_das_rawan_ba)  
[http://semarangkota.go.id/p/3096/antisipasi\\_bencana\\_bpbd\\_pantau\\_tujuh\\_titik\\_ews\\_dengan\\_cctv\\_di\\_das\\_rawan\\_ba](http://semarangkota.go.id/p/3096/antisipasi_bencana_bpbd_pantau_tujuh_titik_ews_dengan_cctv_di_das_rawan_ba)  
Diakses 04 Januari 2022

**TRANSKIP WAWANCARA NARASUMBER**  
**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGGULANGAN**  
**BANJIR DI DAS TENGGANG, KECAMATAN GAYAMSARI, KOTA**  
**SEMARANG**

**A. Keterangan Data Diri Narasumber**

Kelompok Narasumber	: Pemerintah Kota Semarang
Hari / Tanggal	: 23 Mei 2022
Nama	: Rudy Satriya
Alamat	: Jl. Brigjen Sudiarto No.KM. 11, Kota Semarang.
Kecamatan	: Pedurungan
Kelurahan	: Penggaron Kidul
Nama Instansi	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang
Jabatan	: Staf Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Suasana Lokasi	: Cukup Kondusif
Kondisi Informan	: Sehat
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan

**B. Proses Wawancara**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

1. P : Apa faktor yang menyebabkan banjir di daerah Sungai Tenggang?  
S : Faktor yang menyebabkan banjir khususnya di DAS Tenggang yang pertama adalah curah hujan yang tinggi, sehingga mengakibatkan sungai tidak bisa menampung yang mengakibatkan air sungai meluap. Tidak hanya itu faktor lainnya adalah keteinggian permukaan air dan tanah atau daratan hampir sama sehingga air yang akan mengalir ke laut menjadi terhambat dan hanya menggenang di area tersebut. Dari kondisi daerah tersebut

terdapat bangunan-bangunan yang dapat mengurangi daya resap air, sehingga banyak air yang menggenang di daerah tersebut.

2. P : Apakah BPBD melakukan penanggulangan bencana baik sebelum, saat terjadi, dan sesudah terjadinya bencana banjir di bantaran Sungai Tenggang?  
S : Upaya yang dilakukan BPBD Kota Semarang untuk penanggulangan adalah pelaksanaan sosialisasi, BPBD bekerjasama dengan KSB (Kelurahan Siaga Bencana) dalam melakukan sosialisasi terhadap warga untuk memberikan pengetahuan apa saja yang perlu dilakukan dalam menghadapi bencana. Saat terjadi bencana, warga atau dari KSB akan menghubungi BPBD untuk penanganan yang lebih lanjut. Kemudian sesudah terjadi bencana, BPBD akan memberikan uang santunan menurut kondisi dan situasi bencana yang dialami.
3. P : Bagaimana proses rehabilitasi dan rekontruksi pada bantaran Sungai Tenggang?  
S : Untuk saat ini dilakukan normasisasi sungai dengan pemasangan beton di DAS Tenggang. Sisialisasi juga diadakan lagi untuk memberikan pengetahuan dan semangat bagi warga, juga memberikan bantuan berupa sembako dan santunan.
4. P : Bagaimanakah kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki masyarakat terhadap risiko bencana banjir?  
S : Melalui sosialisasi BPBD masyarakat memperoleh pengetahuan dalam menghadapi banjir, salahsatunya adalah pembuatan talut atau tanggul sederhana yaitu berupa karung-karung yang diisi dengan tanah atau pasir untuk membendung aliran air yang akan memasuki rumah-rumah warga. Untuk kesadaran dari masyarakat sendiri, warga lebih memahami kondisi lingkungan sekitarnya, untuk warga yang masih membuang sampah disungai sungguh sangat disayangkan.
5. P : Bagaimana masyarakat memantau perkembangan informasi mengenai risiko dan penanggulangan bencana banjir?  
S : Dengan adanya kerjasama BPBD dengan KSB, warga dapat memantau perkembangan informasi melalui KSB yang terhubung dengan Whatsapp sehingga dapat mempermudah informasi.
6. P : Apakah ada dan bagaimana praktik pendidikan/pelatihan bagi masyarakat mengenai pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi bencana banjir?  
S : Pendidikan dan pelatihan bagi warga disampaikan melalui sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi bisa dilakukan satu atau dua bulan sekali.
7. P : Bagaimana praktik perencanaan tata ruang dan pemanfaatan ruang oleh masyarakat? Apakah masyarakat terlibat dalam mempertimbangkan risiko bencana?  
S : Masyarakat tentunya menyadari kondisi lingkungannya sendiri. Tetapi masih ada masyarakat yang masih membuang sampah di sungai dan

mendirikan bangunan-bangunan liar seperti keramba ikan yang dapat menghambat laju drainase air.

8. P : Apakah masyarakat mengembangkan sistem peringatan dini terhadap bencana banjir?

S : Masyarakat memiliki jalur komunikasi yang bekerjasama dengan KSB melalui Whatsapp.

9. P : Bagaimana tingkat partisipasi dan kerelaan masyarakat dalam keadaan tanggap darurat?

S : Masyarakat tentunya ikut membantu dan bergotong royong dalam pencegahan, saat terjadi, dan sesudah bencana.

10. P : Bagaimana penentuan untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama dalam penanggulangan banjir?

S : Dalam menentukan kesepakatan salah satu contoh adalah normasisasi sungai, BPBD melakukan sosialisasi yang diikuti warga dan tokoh masyarakat, didalam pertemuan itu warga akan diberi pengetahuan dan arahan sehingga dapat menuju ke arah yang lebih baik.

#### **PELAKSANAAN**

11. P : Bagaimana penggerakan sumber daya dan dana dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan atau program penanggulangan banjir?

S : Untuk sumberdaya dana sendiri BPBD memperoleh dana dari Pemerintah Pusat. Kemudian dana itu akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan atau program-program penanggulangan bencana.

#### **PENGAMBILAN MANFAAT**

12. P : Bagaimana hasil pelaksanaan program penanggulangan banjir?

S : Saat ini pelaksanaan penanggulangan banjir masih terus dilakukan, mulai dari normasisasi sungai, pemasangan pompa, pendirian tanggul, hingga sosiaisasi untuk warga.

#### **EVALUASI**

13. P : Bagaimana pelaksanaan program penanggulangan banjir?

S : Program penanggulangan banjir di DAS Tenggang seperti normalisasi sungai dan pemasangan pompa terbilang dapat mengurangi banjir. Faktor penghambat dari program tersebut adalah curah hujan yang tinggi dan permukaan air laut dan dataran yang hampir sama.

### **A. Keterangan Data Diri Narasumber**

Kelompok Narasumber	: Pemerintah Kota Semarang
Hari / Tanggal	: 29 Maret 2022
Nama	: Setyo Widiatmoko, S.H
Alamat Semarang.	: Jl. Purwosari 4 No.45, Tambakrejo, Kota
Kecamatan	: Gayamsari
Kelurahan	: Tambakrejo
Jabatan	: Kepala Kelurahan Tambakrejo
Suasana Lokasi	: Cukup Kondusif
Kondisi Informan	: Sehat
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan

### **B. Proses Wawancara**

1. P : Apa peran dari LSM, KSB?

S : Untuk peran dari KSB lebih ke mitigasi bencana, dikarenakan Kecamatan Gayamsari merupakan kawasan banjir. KSB menyediakan posko saat terjadi bencana banjir, banjir biasanya terjadi saat intensitas hujan tinggi antara Desember hingga Januari. Posko Dari KSB mencakup satu kelurahan yaitu Kelurahan Tambakrejo. Tidak hanya mitigasi bencana saja, KSB juga berperan pada saat terjadi bencana.

2. P : Apa faktor yang menyebabkan banjir di daerah ini?

S : Kawasan Sungai Tenggang merupakan muara atau bertemunya air dari berbagai hilir. Hilir yang mengalir ke sungai Tenggang diantaranya berasal dari Kecamatan Genuk dan Kecamatan Pedurungan. Faktor lainnya adalah adanya sampah kiriman dari hilir tersebut, disisi lain masih terdapat warga setempat yang membuang sampah di sungai. Drainase yang kurang baik juga mempengaruhi

terjadinya banjir, sebelum adanya parapet atau beton air yang berasal dari rumah warga atau desa dapat langsung mengalir ke sungai, tetapi setelah didirikan parapet, air menjadi sulit untuk mengalir ke sungai.

3. P : Apakah warga terlibat secara langsung dalam (mencegah) penanggulangan bencana banjir? Upaya apasaja yang dilakukan?

S : Dari kelurahan sudah menyampaikan untuk warga agar tidak membuang sampah di sungai. Kemudian dari warga sendiri tindakan yang dilakukan yaitu bersih-bersih lingkungan dan kerja bakti.

4. P : Di daerah ini apakah masih ada warga yang membuang sampah ke sungai?

S : Masih terdapat warga yang membuang sampah ke sungai, tetapi tidak hanya warga setempat saja, sampah bisa berasal dari kecamatan lain yang berada di hilir. Membuang sampah di sungai sebenarnya lebih ke kesadaran diri masing-masing.

5. P : Saat banjir datang, apakah warga ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana?

S : Dalam penanggulangan bencana, warga hanya bisa berkontribusi dalam menjaga lingkungan saja, seperti yang telah disebutkan tadi yaitu kerja bakti atau bersih lingkungan. Upaya dalam hal pembangunan secara fisik dari warga tidak ada, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh desa.

6. P : Apa yang telah dilakukan BPBD Kota Semarang/ Pemerintah Kota Semarang terhadap banjir di daerah ini?

S : Disediakan 6 pompa air dan 2 pintu air untuk mengatasi banjir di Sungai Tenggang. Saat terjadi hujan lebat, pompa tersebut difungsikan untuk membuang air yang mengalir di Sungai Tenggang menuju ke laut. Saat terjadi bencana BPBD juga mendirikan dapur umum dan memberikan hiburan terutama bagi anak-anak dalam rangka rehabilitasi.

7. P : Bagaimana BPBD Kota Semarang melakukan penanggulangan banjir di daerah ini?



S : BPBD melakukan penanggulangan banjir dengan menjalankan program normalisasi sungai. Normalisasi sungai ini berupa penggusuran bangunan liar dan pendirian parapet atau beton di samping kanan dan kiri sungai. Selain normalisasi, penanggulangan banjir dilakukan dengan mendirikan pompa air Tenggang dan pintu air.

8. P : Apakah BPBD melakukan sosialisasi terkait bencana banjir terhadap masyarakat?

S : BPBD memberikan sosialisasi, tetapi waktu pelaksanaannya memang tidak teratur. Sosialisasi dihadiri oleh warga, tokoh masyarakat, perwakilan KSB, dan dari BPBD itu sendiri. Pokok pembahasan dalam sosialisasi adalah memberikan pengetahuan kepada warga dalam kebencanaan mulai dari pencegahan, saat terjadi bencana, hingga rekonstruksi dan rehabilitasi.

9. P : Apakah BPBD sangat membantu dalam menanggulangi bencana banjir di daerah ini?

S : Bisa dikatakan ada peningkatan dalam pencegahan banjir. Mitigasi yang berupa normalisasi sungai dan pendirian pompa serta pintu air sudah memberikan dampak yang baik. Faktor yang paling menyebabkan banjir adalah sampah, sampah dapat menyumbat pompa yang membuat kinerja dari pompa tersebut kurang maksimal dan membutuhkan waktu lebih untuk mengalirkan air sungai ke laut. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengalirkan air ke laut membuat warga resah dan khawatir. Disisi lain letak Rumah Pompa Tenggang yang berada lebih jauh tepatnya di Terboyo Kulon ikut memberikan dampak

### C. Keterangan Data Diri Narasumber

Kelompok Narasumber	: Masyarakat DAS Tenggang
Hari / Tanggal	: 27 Maret 2022
Nama	: Abdul Rohman
Alamat	: Jl. Tenggang Tengah, Kota Semarang.
Kecamatan	: Gayamsari
Kelurahan	: Tambakrejo
Jabatan	: Ketua RT:06 RW:07
Suasana Lokasi	: Cukup Kondusif
Kondisi Informan	: Sehat
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan

### D. Proses Wawancara

1. P : Apa peran dari LSM, KSB?  
S : Program KSB di lingkungan ini kurang terlihat
2. P : Apa faktor yang menyebabkan banjir di daerah ini?  
S : Penyebab banjir di daerah ini banyak, salah satunya sampah. Kemudian keberadaan selokan yang kurang maksimal, bahkan ada juga yang tidak memiliki selokan. Sehingga pada saat hujan tiba, air hanya menggenang di jalan warga.
3. P : Apakah warga terlibat secara langsung dalam (mencegah) penanggulangan bencana banjir? Upaya apasaja yang dilakukan?  
S : Iya warga ikut berpartisipasi dalam mencegah banjir, tetapi hanya bisa secara tradisional saja seperti kerja bakti, membersihkan lingkungan, membersihkan selokan.
4. P : Di daerah ini apakah masih ada warga yang membuang sampah ke sungai?

S : Ada yang membuang sampah di sungai, tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Karena di daerah RT ini sudah ada manajemen pembuangan sampah. Sampah diambil dari masing-masing rumah warga oleh petugas, kemudian dibuang di TPS Tenggang.

5. P : Saat banjir datang, apakah warga ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana?

S : Warga tentunya ikut membantu. Masyarakat bergotong royong membantu mengungsikan barang-barang milik warga lainnya ke tempat yang bebas dari banjir.

6. P : Apa yang telah dilakukan BPBD Kota Semarang/ Pemerintah Kota Semarang terhadap banjir di daerah ini?

S : Untuk saat ini pembangunan hanya normalisasi sungai saja, pelebaran dan pemasangan beton di sungai Tenggang. Bantuan lain yaitu berupa sembako

7. P : Bagaimana BPBD Kota Semarang melakukan penanggulangan banjir di daerah ini?

S : Untuk penanggulangan banjir di daerah ini belum ada. Hanya ada sistem peringatan yang berasal dari aplikasi Whatsapp. Grup Whatsapp ini berperan sebagai komunikasi antar perwakilan warga, kelurahan, dan BPBD apabila ada rawan bencana seperti hujan deras dan ketinggian debit air di sungai Tenggang.

8. P : Apakah BPBD melakukan sosialisasi terkait bencana banjir terhadap masyarakat?

S : Sejauh ini BPBD tidak memberikan sosialisasi maupun pelatihan, hanya memberikan bantuan berupa sembako.

9. P : Apakah BPBD sangat membantu dalam menanggulangi bencana banjir di daerah ini?

S : Sejauh ini masih kurang maksimal, untuk normalisasi sungai sudah lumayan mengurangi banjir. Tetapi dari masyarakat sendiri masih ada yang membuang sampah. Yang paling utama adalah kurangnya drainase di rumah-rumah warga sehingga pada saat hujan air hanya

menggenang di jalan dan mengalir ke tambak. Air tidak bisa mengalir ke sungai karena sudah di beton.

#### E. Keterangan Data Diri Narasumber

Kelompok Narasumber	: Masyarakat DAS Tenggang
Hari / Tanggal	: 27 Maret 2022
Nama	: Iwan Sutanto
Alamat	: Jl. Tenggang Tengah, Kota Semarang.
Kecamatan	: Gayamsari
Kelurahan	: Tambakrejo
Jabatan	: Ketua RT:05 RW:07
Suasana Lokasi	: Kondusif
Kondisi Informan	: Sehat
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan

#### F. Proses Wawancara

1. P : Apa peran dari LSM, KSB?

S : Program KSB di kelurahan ini ada, terutama diberikan kepada warga-warga yang terdampak bencana. Bantuan berupa sembako, sedangkan untuk bagian pembangunan berasal dari dana desa.

2. P : Apa faktor yang menyebabkan banjir di daerah ini?

S : Salah satu penyebab banjir di daerah ini adalah banjir kiriman, atau air kiriman. Disisi lain lokasi ini berupa muara yang menjadi tempat berkumpulnya air. Air yang berasal dari Genuk Indah, Sawah Besar, hingga daerah Muktiharjo mengalir ke sungai Tenggang. Banjir tidak terjadi seketika, biasanya menunggu sehari setelah hujan hingga sungai Tenggang tidak bisa menampung air barulah terjadi banjir. Drainase yang buruk juga menyebabkan banjir, karena air sudah tidak bisa mengalir ke laut lagi. Lokasi yang dulunya perairan atau tambak, sekarang berubah menjadi daratan. Faktor lainnya adalah tidak adanya

selokan yang menyebabkan air tidak bisa mengalir ke sungai dan menyebabkan genangan air.

3. P : Apakah warga terlibat secara langsung dalam (mencegah) penanggulangan bencana banjir? Upaya apasaja yang dilakukan?

S : Warga membantu dalam penanggulangan banjir seperti bersih-bersih lingkungan. Rata-rata pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan sulit untuk mengumpulkan dana. Sehingga pembangunan untuk kepentingan masyarakat menjadi terhambat. Masyarakat lebih menggantungkan bantuan dari luar seperti mahasiswa ataupun LSM.

4. P : Di daerah ini apakah masih ada warga yang membuang sampah ke sungai?

S : Sebagian warga masih ada yang membuang sampah di sungai, tetapi itu hanya sebagian saja terutama yang rumahnya bersebrangan langsung di sungai. Sudah banyak warga yang menyediakan tempat sampah dan ada manajemen pembuangan sampahnya.

5. P : Saat banjir datang, apakah warga ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana?

S : Warga hanya bisa membantu sebisanya, mengangkut barang-barang ke tempat yang lebih tinggi atau diungsikan, membersihkan lingkungan sebisanya.

6. P : Apa yang telah dilakukan BPBD Kota Semarang/ Pemerintah Kota Semarang terhadap banjir di daerah ini?

S : Yang paling terlihat normalisasi sungai. Kemudian penyediaan pompa-pompa yang ada di sungai Tenggang.

7. P : Bagaimana BPBD Kota Semarang melakukan penanggulangan banjir di daerah ini?

S : Didaerah ini belum ada penanggulangan banjir, hanya disediakan pompa air dari BPBD. Selain itu ada sarana komunikasi dari Whatsapp untuk memberikan informasi tentang ketinggian air pada saat hujan berlangsung.

8. P : Apakah BPBD melakukan sosialisasi terkait bencana banjir terhadap masyarakat?

S : Untuk sosialisasi tidak ada. Pada saat terjadi bencana saja BPBD memberikan bantuan sembako dan dapur umum.

9. P : Apakah BPBD sangat membantu dalam menanggulangi bencana banjir di daerah ini?

S : Normalisasi sungai dan penyediaan pompa air dari BPBD memberikan hasil lumayan. Tetapi masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah di sungai, bisa dilihat bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah. Drainase di rumah-rumah warga juga perlu diperhatikan, karena air tidak bisa mengalir ke sungai dan mengakibatkan genangan.

#### G. Keterangan Data Diri Narasumber

Kelompok Narasumber	: Masyarakat DAS Tenggang
Hari / Tanggal	: 27 Maret 2022
Nama	: Deviana
Alamat	: Jl. Tenggang Tengah, Kota Semarang.
Kecamatan	: Gayamsari
Kelurahan	: Tambakrejo
Jabatan	: Warga, Pengurus Sahabat Tenggang
Suasana Lokasi	: Kondusif
Kondisi Informan	: Sehat
Keterangan	: P = Peneliti / Pewawancara S = Sumber / Informan

#### H. Proses Wawancara

1. P : Apa peran dari LSM, KSB?

S : Untuk dari Sahabat Tenggang sendiri berfokus ke anak-anak, seperti pengenalan penyebab-penyebab banjir, mengajarkan jangan membuang sampah sembarangan terutama ke sungai, pemilahan sampah organik dan anorganik.

2. P : Apa faktor yang menyebabkan banjir di daerah ini?

S : Penyebab utama banjir di Sungai Tenggang adalah tidak adanya selokan yang mengakibatkan drainase air terganggu. Normalisasi sungai dilaksanakan tahun 2014 tetapi di tahun 2021 banjir masih terjadi.

3. P : Apakah warga terlibat secara langsung dalam (mencegah) penanggulangan bencana banjir? Upaya apasaja yang dilakukan?

S : Warga hanya bisa mencegah seperti kerja bakti, membersihkan lingkungan terutama selokan.



4. P : Di daerah ini apakah masih ada warga yang membuang sampah ke sungai?
- S : Untuk masalah sampah, warga sudah ada manajemen sampah, sampah diangkut tiap pagi dari rumah warga. Untuk yang membuang sampah di sungai tetap ada terutama yang rumahnya tepat di samping sungai, tetapi itu kembali lagi ke kesadaran diri masing-masing.
5. P : Saat banjir datang, apakah warga ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana?
- S : Warga ikut berpartisipasi saat Pemerintah Kota terutama BPBD hadir untuk membantu. Warga bergotong royong untuk mengamankan barang warga ke tempat yang lebih tinggi.
6. P : Apa yang telah dilakukan BPBD Kota Semarang/ Pemerintah Kota Semarang terhadap banjir di daerah ini?
- S : Pemerintah Kota melakukan peninjauan terutama saat hujan lebat. Peninjauan dilakukan di pintu air dan rumah pompa.
7. P : Bagaimana BPBD Kota Semarang melakukan penanggulangan banjir di daerah ini?
- S : Penanggulangan banjir di daerah ini belum ada. Mungkin lebih ke komunikasi antar RT, RW, dan Kelurahan Tambakrejo.
8. P : Apakah BPBD melakukan sosialisasi terkait bencana banjir terhadap masyarakat?
- S : BPBD tidak memberikan sosialisasi. Sosialisasi hanya dilakukan oleh warga sendiri melalui pertemuan, warga akan membahas tentang persoalan sampah dan selokan.
9. P : Apakah BPBD sangat membantu dalam menanggulangi bencana banjir di daerah ini?
- S : Masih kurang dalam membantu. Upaya normalisasi sungai sudah dilakukan di tahun 2014 tetapi banjir masih bisa terjadi di tahun 2021. Mungkin juga masih ada faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan banjir tersebut.

*Lampiran II: Surat Izin Penelitian*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Prof. Sudarto, S.H.  
Tembalang Semarang Kode Pos 50275  
Tel./Faks. (024) 74605407  
www.fisip.undip.ac.id | email: fisip[at]undip.ac.id

Nomor : 2699 /UN7.5.7.2/PP/2022  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Mei 2022

Yth. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang  
Jalan Brigjen Sudiarto No.KM. 11, Pengaron Kidul  
Semarang

Dalam rangka mempersiapkan penulisan Desertasi mahasiswa Program Doktor Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan Bapak Ir. Arief Rudianto, MT

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Angger Ari Praditya  
NIM : 14010116130064  
Judul Desertasi : Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di DAS Tenggang, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang  
Alamat Rumah : Genuk Karanglo, RT: 2 RW: 1, Kel. Tegalsari, Kec. Candisari, Kota Semarang.  
Alamat email : [aripraditya21@gmail.com](mailto:aripraditya21@gmail.com)  
No. HP : 083838083899

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

  
Dekan  
Dr. Hardi Warsono, M.T  
NIP 196408271990011001

Tembusan :

1. Kepala Kesbangpol Kota Semarang
2. Kaprodi S-3 Ilmu Sosial Fisip Undip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Prof. Sudarto, S.H.  
Tembalang Semarang Kode Pos 50275  
Tel./Faks. (024) 74605407  
www.fisip.undip.ac.id | email: fisip[at]undip.ac.id

Nomor : 2699 /UN7.5.7.2/PP/2022  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Maret 2022


Yth. Kepala Kelurahan Tambakrejo  
Jalan Purwosari IV No. 45  
Semarang

Dalam rangka mempersiapkan penulisan Desertasi mahasiswa Program Doktor Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro maka mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan Bapak Setyo Widiatmoko, S.H

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Angger Ari Praditya  
NIM : 14010116130064  
Judul Desertasi : Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di DAS Tenggang, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang  
Alamat Rumah : Genuk Karanglo, RT: 2 RW: 1, Kel. Tegalsari, Kec. Candisari, Kota Semarang.  
Alamat email : [aripraditya21@gmail.com](mailto:aripraditya21@gmail.com)  
No. HP : 083838083899

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

  
Dekan  
Dr. Hardi Warsono, M.T  
NIP 196408271990011001

Tembusan :

1. Kepala Kesbangpol Kota Semarang
2. Kaprodi S-3 Ilmu Sosial Fisip Undip

*Lampiran III: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di BPBD Kota*

*Semarang*



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA SEMARANG**  
Jl. Brig. Jend. S. Soediarso KM 11 ( Komplek Terminal Penggaron )  
Telp. 024 -6730252, 024 – 6730356, 024 – 673026 Fax. 024 -6730212

**SURAT KETERANGAN**  
**SELESAI PENELITIAN**

Nomor : B/425.1/070/V/2022

Pada hari ini Senin, Tanggal Dua Puluh Tiga Mei Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua (23-05-2022), dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Angger Ari  
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro, Semarang  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah menyelesaikan Penelitian Wawancara tentang banjir yang ada di Kota Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n Kepala Pelaksana  
Badan Penanggulangan Bencana Daerah  
Kota Semarang  
**Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan,**



**Anggie Ardhitia, S.H**

*Lampiran VI: Dokumentasi Wawancara*



Wawancara Bersama Bapak Rudy Satriya Selaku Staf Bidang Pencegahan dan  
Kesiapsiagaan, BPBD Kota Semarang



Wawancara Bersama Setyo Widiatmoko, S.H Selaku Kepala Kelurahan  
Tambakrejo



Wawancara Bersama Abdul Rohman Selaku Ketua RT:06 RW:07 Masyarakat DAS Tenggara



Wawancara Bersama Iwan Sutanto Selaku Ketua RT:05 RW:07 Masyarakat DAS  
Tenggang





Wawancara Bersama Deviana Selaku Pengurus Sahabat Tenggara, Masyarakat DAS Tenggara